

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. BANK BUMI ARTA TBK.

Afriyani¹, Nurfatwa Andriani Yasin², Nurul Hajar Andiana³, Sadariah⁴

^{1,2,3,4}STIE Tri Dharma Nusantara

Email: nurulhajar539@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (r), uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi $Y = 0,975 + 0,006X_1 - 0,236X_2$, koefisien determinasi, (R^2) = 99,5% dan koefisien korelasi (R) = 0,997. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Tbk. Sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Dengan demikian Hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 ditolak.

Kata kunci: *Capital adequacy ratio, Non performing loan, return on asset.*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on Return On Asset in PT. Bank Bumi Arta, Tbk. The types of data used in this study are qualitative and quantitative. The data source used in this study is secondary data. The analysis methods used are descriptive analysis and multiple linear regression, determination coefficient (R^2), correlation coefficient (r), t-test, and F test. The results of this study show the regression equation $Y = 0.975 + 0.006X_1 - 0.236X_2$, determination coefficient, (R^2) = 99.5% and correlation coefficient (R) = 0.997. Simultaneously, the Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan have a significant effect on Return On Asset. Partially Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on the Return On Asset, Non-Performing Loans has a negative and significant effect on Return On Aset at PT. Bank Bumi Arta Tbk . Thus Hypothesis 1, hypothesis 2, and hypothesis 3 are rejected.*

Keywords: Capital adequacy ratio, Non performing loan, return on asset

PENDAHULUAN

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan perinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk mencapai memelihara kestabilan nilai rupiah.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, gunanya menampung resiko kemungkinan kerugian yang terjadi yang dihadapi oleh perbankan. *Capital Adequacy Ratio* juga memperlihatkan seberapa jauh aktiva pada perbankan yang mengandung resiko terutama mulai dari kredit, surat berharga dan lain lain yang dibiayai modal sendiri oleh perbankan diluar sumber dana yang diperoleh bank seperti dana masyarakat, utang dan lain-lain.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi Return On Asset adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan didalam asset Kesehatan didalam perbankan. *Non Performing Loan* merupakan rasio kemampuan dalam manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi angka rasio *Non Performing Loan* pada sebuah perbankan artinya dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak, begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *Non Performing Loan* pada sebuah perbankan dapat dipastikan kinerjanya sudah baik. masyarakat.

Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga semakin tingginya CAR maka ROA juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah CAR maka ROA semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara CAR dan ROA berbanding lurus. *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Dengan demikian, maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara

benar. Hal itu karena kurang dilaksankannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai standar kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan permodalan. Mampukah modal ini bisa menutupi potensi kerugian ketika menjalankan usaha. *Non Performing Loan* atau yang artinya kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan.

Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan eberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Sujawerni (2019:96) CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Menurut Mahmoedin (2010:1) *Non Performing Loan* adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku Lembaga pemberi kredit, tetapi juga teradap nasabah penerima kredit. rasio *Non Performing Loan* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Return On Assets

Fahmi (2020:142) *Return on Assets* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kecukupan modal yang terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan menyatakan sejauh mana aktiva bank yang berisiko dibiayai oleh modal bank. Bank diharuskan mempertahankan modal yang cukup guna mencukupi kewajiban jangka Panjang dan jangka pendek. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik bank dalam keamanan dan mampumemenuhi kewajibanya.

Menurut Warsha dan Mustanda (2016) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit tertentu dan meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap kinerja bank.

Hubungan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Non Performing Loan merupakan resiko kredit yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah, semakin besar NPL maka akan mengakibatkan kinerja keuangan bank juga menurun.

Menurut Sorongan (2020) berpendapat bahwa *Non Performing Loan* adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang mendandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank. Rasio tersebut juga menunjukkan kualitas portofolio kredit bank. Jika rasionya rendah atau ada tren penurunan dalam priode tertentu, itu menunjukkan bahwa strategi risiko minimum telah diterapkan. Semakin rendah rasio NPL semakin rendah tingkat kredit bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut (Vanni,2017).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu laporan keuangan perusahaan sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari pustaka. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Selama periode 2019-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji korelasi (r), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS yang ada di Exel.

HASIL ANALIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1: Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.975	.014		67.795	.000
	CAR	.006	.001	.989	9.838	.010
	NPL	-.236	.013	-1.778	-17.694	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,975 + 0,006X_1 - 0,236X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 0,975, artinya yaitu apabila *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sama dengan 0 maka *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar 0,975%.

- b. Koefisien regresi (b1) sebesar , artinya 0,006 apabila *Capital Adequacy Ratio* naik 1%, maka *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk meningkat sebesar 0,006%.
- c. Koefisien regresi (b2) sebesar -0,236, artinya apabila *Non Performing Loan* naik 1%, maka *Return on Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk menurun sebesar 0,236%.

Tabel 2: Koefisiennn determinasi dan koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.992	.01219

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 Nilai koefisien determinasi sebesar 0,995 dapat diartikan bahwa naik turunnya harga saham pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk ditentukan oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebesar 99,5% sedangkan sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, maka dapat diperoleh analisis uji t sebagai berikut:

- a. Hasil Uji t (parsial) *Capital Adequacy Ratio* (X₁) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 2,920$ atau berada pada daerah ditolak H₁ dan menerima H₀. Dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk.
- b. Hasil Uji t (parsial) *Non Performing Loan* (X₂) menunjukkan nilai $t_{hitung} = -17,694 < t_{tabel} = -2,920$ atau berada pada daerah penerimaan H₃ dan menolak H₀. Dengan demikian variabel *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk.

Tabel 3: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.073	2	.037	245.810	.004 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.073	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (constant), CAR, NPL

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai $F_{hitung} = 245,810 > F_{tabel} = 19,0$ atau berada pada daerah menerima H₁ dan menolak H₀. Dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk.

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9,838 > t_{tabel} = 2,920$ atau nilai t_{hitung} berada pada daerah ditolak H₀

dan menerima H_2 . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Sabrina, Rita Satria, Ratna Sari (2022)

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki nilai $t_{hitung} = -17,694 < t_{tabel} = -2,920$ atau berada pada daerah penerimaan H_3 dan menolak H_0 yang berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On asset* pada PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanto (2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mak dapat saya simpulkan sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk.
- b. Secara parsial *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk.
- c. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Bank Bumi Arta, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Irham Fahmi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmoedin As, 2010. *Melacak Kredit Bermasalah* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan; Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- sorong, 2020. Pengaruh Rentabilitas Non Performing Loan, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal CAR
- Warsa, N.M.I., & Mustanda, I.K. 2016. Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5), 2842-2870.